

# PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA WHATSAPP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 3 GEDOMPOL

Nur Hanifah<sup>1</sup>, Ayatullah Muhamamdin Al Fath<sup>2</sup>, Mega Isvandiana Purnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [hananiahnf@gmail.com](mailto:hananiahnf@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayatullah200289@gmail.com](mailto:ayatullah200289@gmail.com)<sup>2</sup>, [megaisvandiana@gmail.com](mailto:megaisvandiana@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui media *WhatsApp*, 2) hambatan dan upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa melalui media *WhatsApp*, 3) peran guru dalam pembelajaran melalui media *WhatsApp*. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas 5 yang berjumlah 11 anak. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa dalam menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran mendapatkan prosentase sebanyak 18% dalam kategori sangat baik, 55% dalam kategori baik dan 27% dalam kategori cukup baik. 2) hambatan dalam memotivasi belajar siswa menggunakan media *WhatsApp* yaitu tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang tidak stabil, guru tidak bisa melihat proses pembelajaran secara langsung siswa dan terkadang antara guru dan orang tua tidak berjalan beriringan dalam pemberian motivasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru melakukan upaya dengan mencoba memahami motivasi yang dimiliki siswa dengan cara melakukan interaksi dengan siswa secara daring dan luring sehingga nantinya guru bisa memberikan motivasi secara tepat sasaran. 3) Guru dalam pembelajaran menggunakan *whatsapp* sudah berperan dengan baik, dengan perolehan angket sebanyak 27% siswa mengatakan guru berperan sangat baik, 64% siswa mengatakan guru berperan baik dan 9% siswa mengatakan guru berperan cukup baik.

**Kata kunci:** peran guru, *WhatsApp*, motivasi belajar siswa

**Abstract:** This research aims to: 1) students' learning motivation in learning through *WhatsApp* media, 2) barriers and efforts made by teachers in motivating students' learning through *WhatsApp* media, 3) the role of teachers in learning through *WhatsApp* media. This research was qualitatively descriptive. The research was conducted in the even semester of the 2020/2021 school year. The subjects of this study were grade teachers and grade 5 students consisting of 11 students. The subject of study was taken by *purposive* sampling techniques. Data collection techniques used observations, interviews, questionnaires and documentation. The validity of the data used source and techniques triangulation, then continued with data analysis using Miles and huberman models, which include data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study showed that: 1) students' learning motivation in using *whatsapp* as a learning medium gained a percentage of 18% in the excellent category, 55% in the good category and 27% in the fairly good category. 2) the obstacles that involve student's motivation to learn using *WhatsApp* media, namely where students live have unstable internet networks, teachers can not see the learning process directly. It makes it difficult for teachers to identify student motivation, and sometimes, between teachers and parents does not go hand in hand in providing motivation. To overcome these obstacles, teachers try to understand students' motivation by interacting with students online and offline so that later, teachers can give motivation on target. 3) Teachers have played a good role in learning using *whatsapp*, with 27% of students say that teachers play a very good role,

*64% of students say teachers play a good role and 9% of students say teachers play enough good role .*

**Keywords:** *teacher role, WhatsApp, student learning motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Triyono (2018, 1) menyatakan pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan manusia dengan potensi yang dimilikinya agar menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat. Sehingga bisa dikatakan, pendidikan merupakan proses pembelajaran baik dalam pendidikan formal, informal dan non formal yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dalam membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif sehingga menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan ini tidak hanya dilakukan di sekolah dan difasilitasi oleh guru saja, namun juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja entah orang yang lebih tua, sebaya ataupun yang lebih muda. Karena pendidikan sendiri membuat seseorang menjadi tahu tentang apa yang belum diketahui.

Lembaga pendidikan formal menjadi salah satu wadah yang cukup strategis untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan telah diatur dan direncanakan. Pendidikan formal dilakukan melalui sekolah-sekolah yang tersedia di sekitar kita. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan formal yaitu mempelajari tentang ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupan. Suatu pendidikan formal membutuhkan seorang pengajar atau guru. Pendidikan yang berhasil biasanya lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga pendidik dan semua pihak yang ikut mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Maka dari itu, peran seorang pendidik sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Belajar dapat menghasilkan perubahan dalam setiap individu dan memiliki nilai positif dalam dirinya (Setiawan, 2017: 3). Misalnya, ada seseorang yang belajar membaca maka akan terjadi perubahan dalam dirinya yaitu bisa membaca dari bacaan yang tertulis. Proses belajar ini tentunya akan melibatkan seorang pendidik yang akan membimbingnya setiap saat. Selain pendidik

yang akan membimbing, tentunya jiwa pembelajar juga akan terus belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selain mengajar guru juga memiliki tugas sebagai perencana, pembimbing, evaluator dan motivator bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, karena tidak mungkin aktivitas belajar mengajar akan terjadi tanpa adanya motivasi. Motivasi merupakan suatu energi yang mengubah diri seseorang melalui aktivitas sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan (Manizar, 2015: 174). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai dorongan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencapai hasil terbaik dari tujuannya. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sehingga motivasi ini dapat membuat diri seseorang memiliki semangat yang luar biasa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Emda (2017: 175) motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri seseorang ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan muncul dengan adanya perubahan energi entah hal ini akan disadari atau tidak. Oleh sebab itu, dalam diri seorang pembelajar terdapat dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam dirinya, dimana dari dalam diri seseorang akan muncul dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar dirinya biasanya berasal dari lingkungan sekitar. Motivasi ini bisa saja muncul ketika bertemu dengan seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi ataupun dari suatu peristiwa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan ketika motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang, sehingga untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, tentunya dibutuhkan kerjasama antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa akan terus meningkat jika seorang pendidik memberikan motivasi kepada siswa itu sendiri dalam berbagai kesempatan.

Peran guru ternyata sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sebab guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, serta mengevaluasi peserta didik dari sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Maemunawati & Alif, 2020: 8-9). Selain itu guru juga harus mengarahkan dan menasehati siswa ke arah yang lebih baik serta memberikan pelayanan yang baik bagi siswa agar mudah dalam menerima materi pelajaran. Guru juga memiliki peran yang

sangat penting untuk memajukan kehidupan apalagi ditengah perkembangan teknologi yang semakin maju dan terus berkembang. Pembelajaran dikatakan berhasil ketika seorang guru mampu menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat serta memahami perannya sebagai pendidik. Tentunya guru juga melakukan upaya agar mudah dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat mendorong siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pemilihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran sangat tepat untuk keadaan sekarang ini. Mengingat aplikasi ini aplikasi yang sederhana dan hemat kuota internet serta aplikasi yang sudah tidak asing lagi bagi orang tua dan siswa. Aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan seperti aplikasi SMS namun memiliki fitur lainnya yaitu mengirim pesan teks, pesan suara, foto, video, dan dokumen (Vicente, 2020: 365). Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran banyak yang menggunakannya terutama pada tingkat sekolah dasar. Aplikasi *WhatsApp* memiliki potensi yang tinggi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Penerapan media *WhatsApp* ini juga dinilai memudahkan bagi guru dan siswa. Guru dapat melakukan pengecekan belajar siswa secara mandiri melalui pesan pribadi ataupun melalui grub, sedangkan siswa dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya karena sudah tersimpan pada perangkat handphone.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran telah dilakukan berbagai tingkatan pendidikan termasuk pendidikan dasar, salah satunya di SDN 3 Gedompol. Proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Gedompol saat ini menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan media pembelajaran *WhatsApp*. Pemilihan media ini juga menyesuaikan keadaan geografis SD Negeri 3 Gedompol dimana daerah ini masih memiliki jaringan internet yang kurang stabil apalagi sampai saat ini pembelajaran daring masih terus dilakukan demi mencegah penyebaran Covid-19. selain itu, pembelajaran daring yang masih dilakukan sampai saat ini menyebabkan motivasi belajar siswa semakin kesini semakin menurun, bisa dilihat dari waktu pengumpulan tugas, tanggapan pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil

belajar siswa yang masih kurang maksimal. Hal ini terjadi dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil, adanya siswa terpengaruh dengan internet seperti game online dan siswa lebih banyak bermain daripada belajar.

Melihat kondisi yang seperti ini, tentunya peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Pemberian motivasi kepada siswa tidak hanya dilakukan melalui omongan namun bisa juga dilakukan dengan sikap. Tentunya seorang guru tidak boleh bosan untuk selalu memotivasi siswanya karena jika guru sudah memberikan motivasi belajar secara terus menerus maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang peran guru menggunakan media *WhatsApp* terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran menggunakan media whatsapp terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Gedompol.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh dari sudut pandang dalam kondisi tertentu (Julmi, 2019: 436). Penelitian ini untuk menemukan dan mengungkapkan fakta di balik permasalahan yang terlihat. Penelitian ini juga mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019: 6). Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan fakta dibalik peristiwa yang terlihat.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Gedompol yang beralamatkan di RT./RW.03/05, Dusun Cabe, Desa Gedompol, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas dan siswa kelas 5 SDN 3 Gedompol yang berjumlah 11 anak. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran menggunakan media whatsapp dan motivasi belajar siswa menggunakan media whatsapp kelas V SD Negeri 3 Gedompol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti dengan 3

instrumen bantu yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman angket. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dimana triangulasi teknik digunakan untuk melakukan pengecekan data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang berbeda, selain itu penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan data yang didapatkan dari sumber yang berbeda. Jika data yang diperoleh mendapatkan hasil yang sama dari pihak guru dan siswa maka data yang diperoleh valid. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

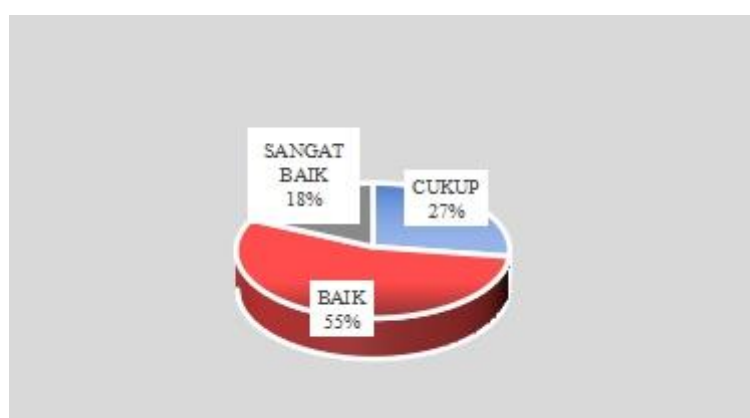
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Gedompol, pada tahap observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan media whatsapp dengan memanfaatkan fitur pesan suara. Pada tahap wawancara didapatkan data bahwa media whatsapp dapat memotivasi belajar siswa walaupun dalam pemberian motivasi terdapat hambatan yang dialami guru namun guru berupaya untuk terus mengatasi hambatan tersebut, selain itu guru juga berperan baik dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa. pada tahap angket diperoleh data yang menunjukkan hasil yang baik, angket yang disebarkan ada dua yaitu peran guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pada peran guru dalam pembelajaran diperoleh 27% atau 3 siswa mengatakan guru berperan sangat baik, 64% atau 7 siswa mengatakan guru berperan dengan baik, dan 9 % atau 1 siswa mengatakan berperan cukup baik. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa diperoleh 18% atau 2 siswa dalam kategori sangat baik, 55% atau 6 siswa dalam kategori baik, 27% atau 3 siswa termasuk dalam kategori cukup baik.

### **Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Whatsapp Kelas V SD Negeri 3 Gedompol.**

Sebelum penerapan media whatsapp motivasi siswa menurun karena merasa penugasan yang diberikan terlalu membebani sehingga menyebabkan rasa malas sebelum mengerjakan. Hal ini akhirnya membuat siswa mendapatkan nilai yang tinggi pada saat mengerjakan di rumah, namun mendapatkan nilai yang rendah pada saat mengerjakan di sekolah. Apalagi saat itu proses pembelajaran hanya langsung memberikan tugas dan

mengumpulkan tugas saja. Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menurun sebelum penggunaan media whatsapp.

Penerapan media *whatsapp* Kelas V SD Negeri 3 Gedompol ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Setelah penggunaan media whatsapp data diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket yang disebarakan kepada siswa. Penyebaran angket motivasi belajar siswa bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran.



Dalam pengisian angket memperoleh 18% termasuk dalam kategori sangat baik, 55% yang termasuk dalam kategori baik dan 27% termasuk dalam kategori cukup baik. Pada angket berisikan 23 pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa baik dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Indikator penyusunan angket ini menggunakan pernyataan Emda (2017: 177-176) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual ini sama dengan motivasi intrinsik, sedangkan faktor sosial ini sama dengan motivasi ekstrinsik. Indikator yang digunakan dalam faktor individual antara lain hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan untuk faktor sosial antara lain penghargaan dalam belajar, perhatian siswa, dan lingkungan belajar. Berdasarkan isi pernyataan angket tersebut hampir semua siswa menjawab dengan setuju pada pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan negatif. Setiap siswa dapat dikatakan memiliki motivasi yang baik dengan sesuai dengan hasil angket yang sudah diisi.

Selain itu, data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Terlihat pada saat siswa memberikan tanggapan kepada guru, perasaan mereka yang bersemangat dan senang pada waktu pembelajaran dilaksanakan dan hasil belajar siswa, walaupun memang terkadang siswa sendiri merasa bosan namun hal itu bisa dihindari siswa dengan cara belajar bersama dengan teman yang rumahnya dekat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Gedompol setelah menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran menunjukkan motivasi belajar siswa yang lebih baik.

### **Hambatan Dan Upaya Yang Guru Lakukan Dalam Memotivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Whatsapp**

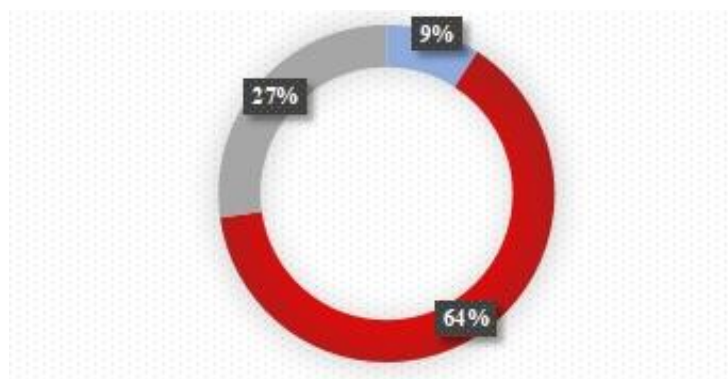
Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *whatsapp* dilaksanakan secara online, pembelajaran dilakukan melalui forum grub kelas V SD Negeri 3 Gedompol. Penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran cocok dengan situasi dan kondisi wilayah Desa Gedompol yang memiliki keterbatasan akses internet, namun pada kenyataannya guru mengalami hambatan dalam memotivasi belajar siswa menggunakan *whatsapp*. Hambatan-hambatan yang dialami guru antara lain: 1) tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang tidak stabil yang dapat menyebabkan siswa terlambat mendapat motivasi dari guru, 2) guru tidak dapat melihat proses belajar siswa secara langsung sehingga guru sulit mengidentifikasi motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa, 3) terkadang pemberian motivasi antara guru dan orang tua siswa tidak berjalan beriringan yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dan menurun. Untuk mengatasi hambatan yang dialami tersebut guru berupaya mengatasinya dengan cara mencoba memahami motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa dengan melakukan interaksi baik melalui pesan *whatsapp* atau pada saat siswa datang ke sekolah mengumpulkan tugas. Melalui hal itu nantinya guru dapat mengetahui motivasi setiap siswa sehingga bisa memberikan motivasi secara tepat sasaran.

### **Peran Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp**

Pelaksanaan pembelajaran online hampir sama dengan pembelajaran tatap muka yang membedakan adalah guru dan siswa tidak bisa bertemu secara langsung dan masing-masing melakukan pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran online SD Negeri 3 Gedompol menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Selama pembelajaran online berlangsung dan sebelum penggunaan media *whatsapp* guru hanya



berperan sebagai evaluator saja, pada saat itu guru hanya memberikan penugasan saja dan tidak memberikan materi. Data peran guru setelah menggunakan media whatsapp ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran menggunakan media *whatsapp*.



Dalam pengisian angket diperoleh 27% mengatakan guru berperan dengan sangat baik, 64% mengatakan guru berperan dengan baik dan 9% mengatakan guru berperan dengan cukup baik. Pada angket tersebut berisikan 14 pernyataan berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran. Indikator penyusunan angket didasari oleh pernyataan Memunawati & Alif (2020: 8-9) yang menyatakan guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik. Indikator yang digunakan yaitu penguasaan materi, kepribadian dan pemberian motivasi. Pernyataan angket yang diberikan dijawab oleh hampir semua siswa dengan jawaban setuju pada pernyataan positif sedangkan dijawab tidak setuju pada pernyataan negatif.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa guru sudah berperan dengan baik dalam pembelajaran menggunakan media whatsapp. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring guru selalu berusaha memberikan motivasi secara terus menerus baik secara daring ataupun luring ketika siswa datang ke sekolah mengumpulkan tugas sehingga bisa dikatakan guru sebagai motivator yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru selalu memberikan pelayanan yang baik, menyajikan materi dengan ringkas dan jelas mengingat waktu pembelajaran online lebih terbatas dari pembelajaran tatap muka serta guru selalu menjadi evaluator yang baik bagi siswanya. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan dengan baik dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) motivasi belajar siswa menggunakan media whatsapp rata-rata termasuk dalam kategori yang baik, dengan hasil 18% sangat baik, 55% baik, dan 27% cukup baik, 2) hambatan yang dialami oleh guru dalam memotivasi belajar siswa menggunakan media whatsapp yaitu jaringan internet yang tidak stabil, guru tidak bisa melihat secara langsung proses pembelajaran siswa dan pemberian motivasi antara guru dan orang tua terkadang tidak berjalan beriringan. Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan guru adalah melakukan interaksi dengan siswa baik secara daring maupun luring, 3) peran guru dalam pembelajaran menggunakan media whatsapp berperan dengan baik, dengan hasil 27% sangat baik, 64% baik dan 9% cukup baik.

### Saran

Pembelajaran daring yang menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran sebaiknya lebih memanfaatkan fitur whatsapp seperti fitur dokumen, gambar, audio dan video, hal ini dilakukan dengan harapan dapat mengatasi rasa bosan siswa. Selain itu, sebaiknya guru membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan memberikan video animasi pada awal pembelajaran yang mengandung nilai pendidikan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daheri, M. et.al. 2020. "Efektivitas *Whatsapp* Sebagai Media Belajar Daring". *Jurnal Basicedu*. Bengkulu: Vol.4, No.4, hal.775-783  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lantanida*. Banda Aceh: Vol.5, No.2, hal.172-182  
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Julmi, C. 2019. "Penelitian: Kualitatif". *Encyclopedia of Creativity*. Hagen: hal.435-441  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23678-X>
- Kartika, Soraya Dwi. 2016. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Maemunawati, S. & Alif, M. 2020. "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19". Banten: 3M Media Karya

- Mamik. 2015. “Metodologi Kualitatif”. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Manizar, Elly. 2015. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”. *Jurnal Tadrib*. Palembang: Vol.1, No.2, hal.171-188  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Rukin. 2019. “Metode Penelitian Kualitatif”. Takalar: Yayasan Akhmar Cendekia Indonesia
- Setiawan, Andi. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Triyono, Urip. 2018. “Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal. Informal)”. Yogyakarta: Deepublish.
- Vincente, M.G. et.al. 2020. “teledermatology by whatsapp in Valencia: characteristics of remote consultation and its emotional impact on the dermatologist”. *Actas Dermosifiliogr*. Valencia: Vol.111 <https://doi.org/10.1016/j.adengl.2019.10.010>

